

Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Berbasis Audiovisual Pada Siswa SDN Tepusen 2 Kabupaten Temanggung

**Yulia Mutmainnah¹, Diana Hardiyanti², Budi Tri Santosa^{3*},
Daffa Arullah Afif⁴, Ayunda Dwi Ramadanti⁵, Lufi Hendra⁶,
Almira Utami⁷, Ismika Putri Nur Safitri⁸, Ulin Ni'mah⁹, Susanti¹⁰,
Hesti Dwi Rahayu¹¹**

¹⁻⁴ Universtias Muhammadiyah Semarang

⁵⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Magelang

⁷⁻¹⁰ Universitas Negeri Semarang

¹¹ Universitas Tidar

¹yulia.m@unimus.ac.id; ²diana@unimus.ac.id; ^{3*}btsantosa@unimus.ac.id; ⁴daffa@unimus.ac.id;

⁵ayundadr1@gmail.com; ⁶lutfihendra1001@gmail.com; ⁷almira@unnes.ac.id;

⁸putriismikasa24@gmail.com; ⁹ulinnimah27@gmail.com; ¹⁰susantishanty68@gmail.com;

¹¹hestidwi2800@gmail.com;

Abstrak

Program pengabdian masyarakat di SD Negeri Tepusen 2 Kabupaten Temanggung bertujuan untuk memperkenalkan bahasa Inggris kepada para siswa di SD N Tepusen 2 Kab. Temanggung terutama kosakata bahasa Inggris yang sering digunakan untuk komunikasi sehari-hari menggunakan media audiovisual. Pemakaian media audiovisual dipilih dengan alasan untuk mengimplementasikan salah satu program utama Kampus Mengajar 2, yakni membantu adaptasi teknologi. Selain itu, pemakaian media ini juga karena media audiovisual dirasa sangat atraktif dan dapat menarik minat para siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Fokus pengabdian ini juga berdasarkan roadmap Program Studi di masa tahun pengembangan 2020-2024. Selain itu, para siswa di SD N Tepusen 2 sama sekali belum pernah mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris karena mata pelajaran ini tidak ada di dalam kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar. Adapun permasalahan yang dihadapi siswa adalah para siswa tidak memiliki bekal saat memasuki bangku SMP dimana terdapat mata pelajaran Bahasa Inggris di kurikulum SMP. Selain lokasi wilayah mitra yang jauh dari pusat perkotaan, akses mempelajari bahasa Inggris juga sangat terbatas bagi para siswa. Dari permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, maka Tim lbM dengan mitra menentukan prioritas yang harus ditangani, yaitu: pengenalan bahasa Inggris dasar bagi para siswa khususnya kosakata bahasa Inggris yang sering digunakan sehari-hari. Pengabdian masyarakat ini mengaplikasikan metode ceramah, pemutaran video, diskusi kelas, praktik speaking, dan role play. Pengabdian masyarakat pengenalan Bahasa Inggris dasar berbasis audiovisual pada siswa SD N Tepusen 2 Kab. Temanggung diterima dengan baik oleh pihak mitra dan telah terlaksana dengan baik dan lancar. Lebih jauh lagi, para siswa SD N Tepusen 2 Kab Temanggung sudah mulai mengimplementasikan kosakata yang telah mereka dapatkan pada percakapan sehari-hari.

Kata Kunci: *audiovisual, Bahasa Inggris, kampus mengajar, kosa kata*

Pendahuluan

Program pengabdian masyarakat di SD Negeri Tepusen 2 Kabupaten Temanggung bertujuan untuk memperkenalkan bahasa Inggris dasar pada siswa sebagai bekal mereka pada era globalisasi ini serta untuk mempersiapkan diri dalam melangkah ke jenjang Pendidikan selanjutnya yang memiliki pelajaran Bahasa Inggris di dalam kurikulumnya (Annisa, 2019). Fokus program pengabdian kami pada pengenalan kosakata bahasa Inggris dalam pemakaian sehari-hari.

SD Negeri Tepusen 2 merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SD N Tepusen 2 dilaksanakan pada pagi dengan waktu pembelajaran dilakukan selama 6 hari dalam seminggu. Sekolah Dasar yang memiliki akreditasi B ini beralamat di Lotermas, Tepusen, Kec. Kaloran, Kab. Temanggung, Jawa Tengah.

Program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pengenalan bahasa Inggris dasar pada para siswa, khususnya kosakata dasar bahasa Inggris, dengan menggunakan media audiovisual (Widiyono, Irfana, & Firdausia, 2021). Pengenalan bahasa Inggris dasar ini dilandasi pada semakin meningkatnya kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris di era global ini (Firmansyah, 2019). Pemerintah mulai memperkenalkan bahasa Inggris di jenjang Pendidikan dasar sebagai muatan lokal dengan tujuan untuk memperbaiki kemampuan berbahasa Inggris bagi peserta didik (Anggraini, 2019).

Di dunia Pendidikan di Indonesia, bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing mulai menjadi perhatian pada tahun 1990 (Rohmah, 2019). Hal ini didasari oleh kesadaran akan pentingnya memperkenalkan dan mempelajari bahasa Inggris sejak usia dini (Sya & Helmanto, 2020). Dengan kesadaran tersebut, maka pada tahun 1992 pemerintah mengeluarkan kebijakan yang menyatakan bahwa Sekolah Dasar dapat menambahkan mata pelajaran Bahasa Inggris ke dalam kurikulumnya selama mata pelajaran tersebut tidak bertentangan dengan tujuan Pendidikan nasional, seperti yang tertuang dalam kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Depdikbud RI) No. 0487/1992, Bab VIII.

Namun demikian, dalam Permendikbud No. 67 Th 2013 tentang kurikulum SD sama sekali tidak ditemukan adanya mata pelajaran Bahasa Inggris di SD (Maili, 2018a). Dengan adanya perubahan ini maka banyak pula sekolah dasar yang tidak memberikan mata pelajaran bahasa Inggris kepada anak didiknya (Maili, 2018b), salah satunya seperti yang terjadi di SD N Tepusen 2 Kab. Temanggung.

Di dalam kurikulum yang diterapkan di SD N Tepusen 2 tidak terdapat mata pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan kepada para siswa. Para siswa pun menyatakan bahwa selama ini belum pernah mempelajari bahasa Inggris baik di dalam pelajaran sekolah, ekstrakurikuler, maupun di luar sekolah (Maili, 2018b). Mengingat pentingnya pengenalan bahasa Inggris sejak dini dalam kehidupan di era globalisasi ini, membuat para mahasiswa program Kampus Merdeka Angkatan 2 yang ditempatkan di SD N Tepusen 2 Kab. Temanggung bergerak untuk memperkenalkan bahasa Inggris kepada para siswa di SD tersebut.

Sejak tahun 2019, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan terus mengeluarkan kebijakan dan program yang inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di

Indonesia (Iriawan & Saefudin, 2021). Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk dapat belajar dan mengembangkan diri melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas perkuliahan tempat mereka menimba ilmu (Widiyono, Irfana, & Firdausia, 2021). Tujuan dari Program Kampus Mengajar yang merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis ini adalah untuk memberikan solusi kepada Sekolah Dasar yang terdampak pandemic dengan memberdayakan para mahasiswa untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di tengah pandemic Covid-19. (Iriawan & Saefudin, 2021)

Salah satu sekolah yang menjadi lokasi penempatan Kampus Mengajar adalah SD Negeri Tepusen 2. Sebanyak 6 (enam) orang mahasiswa yang berasal dari beberapa Universitas dan program studi berbeda ditugaskan di sekolah tersebut selama 20 minggu. Dalam masa tersebut, para mahasiswa melaksanakan berbagai tugas, yakni tugas utama dan tugas tambahan. Terdapat 4 (empat) tugas utama yang harus dilakukan oleh para mahasiswa peserta Kampus Mengajar, yaitu Membantu Pembelajaran Bahasa Indonesia, Membantu Pembelajaran Matematika, Membantu Administrasi, serta Membantu Adaptasi Teknologi. Sedangkan tugas tambahan yaitu tugas-tugas lain selain tugas utama yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan, antara lain Pembelajaran Bahasa Inggris.

Para siswa di SD Negeri Tepusen 2 tidak pernah mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris dikarenakan tidak adanya pelajaran Bahasa Inggris di kurikulum. Mengingat pentingnya Bahasa Inggris saat ini, mahasiswa peserta Kampus Mengajar yang ditempatkan di SD Negeri Tepusen 2 menjadikan pelajaran Bahasa Inggris ke dalam salah satu program kerja mereka. Dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Inggris di sekolah ini, ada beberapa metode pengajaran yang digunakan, antara lain menggunakan metode audio visual.

Dalam proses media belajar-mengajar di SD N Tepusen 2, para guru hampir tidak pernah memberikan materi menggunakan media audiovisual. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa di sekolah tersebut memiliki LCD projector namun hampir tidak pernah digunakan. Selain itu, para guru di sekolah tersebut tidak menggunakan laptop atau PC untuk memberikan materi pelajaran. Pengenalan media audiovisual kepada para siswa membuat para siswa di sekolah tersebut sangat tertarik dan antusias mengikuti pelajaran (Hasibuan et al., 2021). Media Audio-visual merupakan media media pembelajaran yang dalam penyampaian informasinya memiliki karakteristik audia (suara) dan visual (gambar) (Purnaningsih, 2017). Media pembelajaran ini dipilih karena selain akan menarik perhatian siswa, mahasiswa juga dapat menerapkan salah satu program kerja utama mereka, yakni Adaptasi Teknologi.

Merujuk pada kebutuhan akan bahasa Inggris yang sebaiknya dimiliki oleh siswa, maka tim pengabdian melakukan observasi awal dimana kebutuhan kegiatan akademik yang sangat urgent diajarkan adalah Bahasa Inggris dasar. Tim pengabdian kami, berfokus pada implementasi kosakata dasar Bahasa Inggris yang sering dijumpai dalam percakapan sehari-hari.

Fokus pengabdian ini juga berdasarkan roadmap Program Studi di masa tahun pengembangan 2020-2024. Selain itu, para siswa di SD N Tepusen 2 juga belum pernah mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris baik formal maupun informal di luar sekolah.

Berdasarkan beberapa bukti dan permasalahan yang didapatkan, maka para siswa SD Negeri Tepusen 2 Kabupaten Temanggung layak menerima kegiatan pengabdian kami yakni pengenalan Bahasa Inggris dasar pada siswa SD N Tepusen 2 Kab. Temanggung yang berjarak 62 km dari Kampus Universitas Muhammadiyah Semarang.

Pengenalan bahasa Inggris dasar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Tepusen 2 didasarkan pada permasalahan yang selama ini dihadapi mitra, yakni sebagai berikut. 1. Tidak adanya akses formal maupun informal bagi siswa untuk dapat mempelajari bahasa Inggris. 2. Kurangnya variasi media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan yang dihadapi mitra tersebut maka Tim IbM dengan mitra menentukan prioritas yang harus ditangani, yaitu: 1) Mengenalkan Bahasa Inggris dasar bagi siswa di SD Negeri Tepusen 2 Kab. Temanggung, 2) Mengenalkan Bahasa Inggris dasar menggunakan media audiovisual, 3) Potensi unggulan atau masalah di masyarakat adalah tidak adanya akses belajar bahasa Inggris baik formal di sekolah maupun informal di luar sekolah. Sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh siswa di SD Negeri Tepusen 2 Kabupaten Temanggung yang berjumlah 77 siswa. Jumlah tersebut terbagi dalam 6 kelas, dari kelas 1 sampai 6.

Dampak keberadaan mitra terhadap lingkungannya memberikan kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari di era global saat ini.

Metode Pelaksanaan

Dalam implementasi pengenalan Bahasa Inggris pada siswa di SD N Tepusen 2 ini menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan alat bantu media audio-visual (Ratnawati & Angraeni, 2021). Program ini dilaksanakan secara daring dan luring. Kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahapan seperti berikut.

Pertama adalah persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, maka pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan sebagai berikut : (1) Melakukan pemetaan kebutuhan Bahasa Inggris pada siswa SD N Tepusen 2 Kabupaten Temanggung, (2) Menentukan waktu pelaksanaan program, (3) Menentukan tim pengajar untuk masing-masing waktu pelaksanaan, (4) Menentukan materi dan mempersiapkan bahan ajar yang akan diberikan, (5) Melakukan persiapan sarana dan prasarana, antara lain ruang pembelajaran, LCD proyektor, jaringan internet, laptop.

Kedua adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian ini dilaksanakan selama 6 (enam) kali pada bulan Oktober dan November, yaitu pada tanggal 20 dan 27 Oktober 2021, serta 3, 10, 17, dan 24 Desember 2021. Program pengenalan Bahasa Inggris ini dilaksanakan secara luring oleh para mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 2 yang ditempatkan di SD N Tepusen 2 Kabupaten Temanggung serta daring menggunakan media zoom. Setiap sesi program pengenalan Bahasa Inggris ini dilaksanakan selama 1,5 jam, yaitu pukul 09.00-10.30 WIB.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra disesuaikan dengan permasalahan mitra: (1) Tidak adanya akses formal maupun informal bagi siswa untuk dapat mempelajari bahasa Inggris, dan (2) Kurangnya variasi media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran. Metode yang diterapkan pada masalah yang dihadapi adalah mengenalkan bahasa Inggris dasar bagi siswa di SD Negeri Tepusen 2 Kab. Temanggung dan mengenalkan bahasa Inggris dasar menggunakan media audiovisual.

Hasil dan Pembahasan

Program pengenalan Bahasa Inggris dasar untuk para siswa SD Negeri Tepusen 2 ini menggunakan media audio visual. Media ini dipilih selain untuk menerapkan program adaptasi teknologi, juga dirasa media ini sangat atraktif dan dapat menarik minat para siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

Dalam pelaksanaan program, seluruh siswa di SD Negeri Tepusen 2 menjadi peserta program. Namun demikian, pada setiap sesi pelatihan tidak semua siswa dapat mengikuti. Dalam setiap sesi pengenalan Bahasa Inggris, hanya dua hingga tiga kelas yang dapat bergabung. Hal ini disebabkan karena pada saat dilaksanakan program, proses pembelajaran masih menerapkan sistem PTM bergantian, yaitu siswa setiap kelas hanya masuk 2 hari sekali, bergantian dengan kelas lain.

Program pengenalan bahasa Inggris dasar ini diawali dengan diterjunkannya 6 orang mahasiswa dari 3 Perguruan Tinggi berbeda di Jawa Tengah, yakni 3 orang mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang, 2 orang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Magelang, dan 1 orang mahasiswa dari Universitas Tidar. Setelah melakukan pemetaan kebutuhan di SD N Tepusen 2 kab. Temanggung, mahasiswa peserta Kampus Mengajar 2 menyusun rencana kegiatan yang salah satu program kerjanya adalah mengenalkan bahasa Inggris dasar menggunakan media audio visual.



Gambar 1. Focus Group Discussion (FGD) dengan Mitra

Pada tahap awal pelaksanaan, dilakukan pendekatan dan tanya jawab terkait ketertarikan para siswa untuk belajar Bahasa Inggris. Pada tahap tanya jawab ini, para siswa mengaku sangat ingin belajar Bahasa Inggris dengan berbagai alasan yang diberikan.

Pada tahap awal pelaksanaan pengenalan, program dilaksanakan oleh para mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 2 yang ditempatkan di SD Negeri Tepusen 2. Para mahasiswa mengenalkan kosakata dasar Bahasa Inggris yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti pengenalan hari, anggota tubuh dan greetings.

Kegiatan dilaksanakan setiap Rabu pagi pukul 09.00 s/d 10.00 secara luring di perpustakaan SD N Tepusen 2 Kab temanggung maupun secara daring melalui media zoom dengan setiap pertemuan dua tutor. Kegiatan pengabdian ini sudah berjalan 100 %. Berikut kami sajikan dokumentasi program pengabdian yang terangkum pada gambar 2.



Gambar 2. Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris

Gambar diatas merupakan materi tentang kosa kata. Pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris di awal dilakukan secara luring. Pemilihan penerapan metode pengajaran luring adalah mengembalikan *learning loss* pada siswa didik. *Learning loss* adalah suatu kondisi dimana siswa kehilangan pengalaman belajar karena penutupan sekolah secara global, misalnya pandemic. Kehadiran tim pengabdian secara luring disambut dengan antusias dibuktikan dengan antusiasme para siswa, seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Antusiasme Murid Pembelajaran Bahasa Inggris Audio Visual

Antusiasme dari siswa merupakan tanda baik bahwa siswa siap belajar dan siap menerima ilmu yang selama pandemi tidak efektif didapatkan. Respon antusiasme para siswa memudahkan tim mengabdikan untuk masuk ke materi pembelajaran Bahasa Inggris dasar. Pemilihan materi untuk para siswa merupakan proses yang krusial. Hal ini dikarenakan siswa diharapkan tidak mengalami *study shock*. *Study shock* adalah kondisi para siswa mengalami perubahan drastis pembelajaran dari pembelajaran mandiri dari rumah menjadi pembelajaran di kelas.

Dengan mempertimbangkan *study shock*, tim pengabdian memilih mengajarkan Bahasa Inggris melalui audio visual. Penggunaan audiovisual merupakan metode yang efektif untuk meminimalisir *study shock*.



Gambar 4. Pembelajaran Hybrid Bahasa Inggris



Gambar 5. Pembelajaran Daring tentang Kosakata Tema Keluarga

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah kegiatan ini dilakukan di saat pandemic Covid 19 sehingga kami mengikuti aturan pemerintah jika memang pada saat pelatihan terjadi adanya Pembatasan Kegiatan Masyarakat dan sesuai protokol kesehatan. Kendala yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan secara daring menggunakan aplikasi zoom adalah jaringan internet yang kurang baik di wilayah mitra sehingga koneksi beberapa kali terputus. Namun demikian, kegiatan tetap dapat dilaksanakan dengan baik.

Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan adalah karakter toleransi dan tanggung jawab yang perlu ditingkatkan karena pada praktiknya, peserta pelatihan masih membutuhkan kebiasaan untuk berperilaku bertanggung jawab dan toleransi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, pengabdi dapat menarik kesimpulan bahwa pengabdian masyarakat pengenalan Bahasa Inggris dasar untuk kosakata sehari-hari pada siswa SD Negeri Tepusen 2 Kabupaten Temanggung diterima dengan baik oleh pihak mitra dan sudah terlaksana dengan baik. Siswa di SD Negeri Tepusen 2 Kabupaten Temanggung sudah mulai mempraktekkan kosakata dasar yang telah dipelajari. Dari keseluruhan paparan di atas, program ini sudah berjalan sepenuhnya dan terlaksana dengan baik. Bagi pihak sekolah SD N Tepusen 2 Kab. Temanggung, pihak sekolah hendaknya dapat memfasilitasi pengenalan Bahasa Inggris bagi para siswa di luar jam sekolah sebagai ekstra kulikuler.

Ucapan Terimakasih

[].

Referensi

- Anggraini, A. P. (2019). Kedudukan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan di Era Globalisasi. In *Researchgate*.
- Annisa, P. (2019, January 8). Pengaruh Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Tengah Arus Globalisasi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gk5h7>
- Firmansyah, D. (2019). Pengaruh Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Era Globalisasi. (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9).
- Hasibuan, H. B., Nasution, Z., & Zannah, M. (2021). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Babussalam. *Jurnal Raudhah*, 9 (1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.943>
- Iriawan, S. B., & Saefudin, A. (2021). Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan 2021*.
- Maili, S. N. (2018a). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 6(1).
- Maili, S. N. (2018b). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu Dan Mengapa Dipersoalkan. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(1).
- Purnaningsih, P. (2017). Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/informatika.v2i1.1503>
- Ratnawati, R., & Angraeni, L. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu dan Media Audio Visual. *Madaniya*, 2(1). <https://doi.org/10.53696/27214834.40>
- Rohmah, S. N. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Dalam Ilmu Pengetahuan di Era Globalisasi. *Eksistensi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Dalam Ilmu Pengetahuan Di Era Globalisasi*.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (1). <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2).